

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta

Muhammad Sularno¹, Yauqi Hamdi², H. Tri Gunawan³, Muh Asyari Albar⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta

Email: msularno43@gmail.com¹, syauqihamdi14@gmail.com²,
trigunawanhadi@gmail.com³, asyari313@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif dan penelitian kausal komparatif. Penulis mengambil sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, dengan alat pengumpulan data, yaitu: Studi pustaka, observasi, wawancara, angket (kuesioner). Untuk analisis statistik ini menggunakan bantuan komputer dengan software *Statistical Program for Sosial Sciences (SPSS) Release 17.0*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. (2) Untuk mengetahui pengaruh etos kerja terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. (3) Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. (4) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,344 X_1$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,810 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). (2) Ada pengaruh signifikan antara etos kerja guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,303 X_2$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,222 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). (3) Ada pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,364 X_3$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,817 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). (4) Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,344 X_1 + 0,303X_2 + 0,364 X_3$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,487 > 3,49$) atau dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur

Abstract

This research can be classified into descriptive research and comparative causal research. The author takes a saturated sample with a total sample of 16 people. The types of data used in this study consisted of primary and secondary data, with data collection tools, namely: literature study, interviews, questionnaires (questionnaires). For this statistical analysis using computer assistance with the software *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) Release 17.0*. The objectives of this study are: (1) To determine the effect of the principal's leadership style on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. (2) To determine the effect of work ethic on student learning outcomes at

Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. (3) To determine the effect of teacher performance on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. (4) To determine the effect of the principal's leadership style, work ethic, and teacher performance together on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. The results of this study can be obtained as follows: (1) There is a significant influence between the principal's leadership style on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. It is obtained the results of the analysis = $1.111 + 0.344 X_1$ and $t_{count} > t_{table}$ ($2.810 > 2.160$) or with a significance value of 0.012 less than 0.05 ($0.016 < 0.05$). (2) There is a significant influence between the work ethic of teachers on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. It is obtained the results of the analysis = $1.111 + 0.303 X_2$ and $t_{count} > t_{table}$ ($2.222 > 2.160$) or with a significance value of 0.046 less than 0.05 ($0.046 < 0.05$). (3) There is a significant effect between teacher performance on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. It is obtained the results of the analysis = $1.111 + 0.364 X_3$ and $t_{count} > t_{table}$ ($2.817 > 2.160$) or with a significance value of 0.016 less than 0.05 ($0.016 < 0.05$). (4) There is a significant influence between the principal's leadership style, teacher work ethic, and teacher performance together on student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. It is obtained the results of the analysis = $1.111 + 0.344 X_1 + 0.303 X_2 + 0.364 X_3$ and $F_{count} > F_{table}$ ($49.487 > 3.49$) or with a significance value of 0.000 less than 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords : *Principal's Leadership Style, Work Ethic, Teacher Performance, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Menurut Djamarah (2002), guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah (2002) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan. Kinerja guru merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh seorang guru yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap guru atau sekolah. Kinerja yang baik merupakan suatu

langkah untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik, secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau belajar fasilitator belajar siswa. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diembannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang oleh karena itu, selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman menuntut ilmu bersama gurunya. Dan guru yang berkepribadian tinggi adalah guru yang mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana pepatah Jawa menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang patut ditiru yakin sosok yang di dengar ucapan petuahnya, serta diikuti dan diteladani. Guru benar-benar di tuntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkatkan terutama para generasi muda Indonesia. Sehingga terciptalah bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar di tentukan. Oleh kinerja guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan disamping itu dia harus membuat pinter anak muridnya secara akal, (mengasah kecerdasan IQ). Untuk kepentingan sekolah memiliki guru yang professional merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik. Berarti guru bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan kependidikan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Formal tingkat menengah, tidak terlepas dari masalah-masalah yang ada di antaranya: Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam di siplin tugas. Di sekolah ini terlihat adanya masalah kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dimana guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu juga terlihat masalah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa

membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Penulis melihat guru hanya melakukan evaluasi pada saat akan ujian. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas guru tidak melakukan evaluasi, sehingga yang terjadi pada siswa selalu tidak ada persiapan untuk belajar dikelas. Begitu juga dalam disiplin tugas. Dalam hal ini penulis melihat guru belum mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Ini dapat terlihat ketika guru tidak hadir dan tidak memberikan tugas kepada guru piket untuk pembelajaran siswa. Sehingga kinerja guru dalam disiplin tugas pun belum optimal.

Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan dan guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis mengambil judul yang digunakan dalam Tesis: "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta yang terletak di Jalan Pertengahan No. 3A, Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Waktu penelitian adalah dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2020, dengan rincian kegiatan sebagai berikut: perincian persiapan dan konsultasi akademik selama 1 bulan, pengumpulan dan pengolahan data selama 2 bulan dan penyusunan tesis selama 2 bulan.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif dan penelitian kausal komparatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002: h. 26-27), Penelitian Deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti. Dan penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependent) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independent).

Nana Sudjana (1996: h. 30) mengemukakan bahwa :

"Populasi dan sampel penelitian merupakan sumber data, artinya sifat-sifat atau karakteristik atau kelompok subjek, gejala atau objek. Sifat dan karakteristik tersebut dijangkau melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti".

Menurut Sugiyono (2005 : h. 55) populasi adalah :

"wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas 7.1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta yang berjumlah 16 orang.

Menurut Sugiyono (2005: h. 56) adalah :

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Suharsimi Arikunto (2006: h. 107) mengemukakan :

"Apabila sampel kurang dari 100 orang, lebih baik sampelnya diambil semua dari

total sampling, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Semua populasi digunakan sebagai sampel disebut juga dengan istilah sensus.

Menurut Hasan (2002: h. 83) Pengumpulan data adalah :

“Pencatatan peristiwa atau hal atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan berbagai teknik yaitu :

1. Data primer, yaitu data di dapat dari sumber pertama perseorangan melalui :

a. Kuesioner

Kuesioner untuk responden di buat dengan sistem terstruktur yaitu kuesioner dengan pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disediakan (pertanyaan tertutup).

b. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung data yang ada melalui pembicaraan atau tanya jawab langsung kepada responden atau pihak-pihak lain yang diperlukan.

2. Data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut.

Data sekunder diperoleh untuk melakukan penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data berupa teori-teori yang relevan sehingga diperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai penelitian yang ditulis. Landasan tersebut diperoleh dari buku-buku literature dan berbagai sumber ilmu pengetahuan lainnya yang relevan. Serta jurnal yang terkait dengan penelitian dan data pelengkap yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta 1,111 dan koefisien regresi (b_1) = 0,344, nilai tersebut menunjukkan positif dan juga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,810 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05.

Nilai $ry_1 = 0,605^{**}$ yang positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang berarti semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta, dan sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan rendah hasil belajar siswa. Hal ini mendukung penelitian Enceng Mahmud (2009) yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. sumbangan efektif yang diberikan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar $KP = ry_1^2 \times 100\% = 0,366$ terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel hasil belajar siswa sebesar 36,6% dapat diprediksi oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 63,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, yaitu kompetensi profesionalisme guru, motivasi mengajar guru, sarana prasarana, kurikulum, lingkungan sekolah, dan media pengajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh data empirik penilaian terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kategori cukup sebanyak 75% dan kurang sebanyak 25%, mean empirik variabel ini berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen sebuah lembaga sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru melalui situasi yang kondusif. Prilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para

guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga sekolah.

Menurut Wayne Pace (2002) Tujuan kepemimpinan adalah membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi mereka. Pemimpin bertindak dengan cara-cara yang memperlancar produktivitas, moral tinggi, respon yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi, sedikit kelemahan, kepuasan, kehadiran dan kesinambungan dalam organisasi".

Dampak dari gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan yang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada pengaruh signifikan etos kerja guru terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta 1,111 dan koefisien regresi (b_2) = 0,303, nilai tersebut menunjukkan positif dan juga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,222 > 2,016$) atau dengan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05.

Nilai $ry_2 = 0,597^{**}$ yang positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang berarti semakin tinggi etos kerja guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta, dan sebaliknya semakin rendah etos kerja guru maka akan rendah hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel etos kerja guru sebesar $KP = ry_2^2 \times 100\% = 0,356$ terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel hasil belajar siswa sebesar 35,6% dapat diprediksi oleh variabel etos kerja guru, sedangkan 64,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, yaitu kompetensi profesionalisme guru, motivasi mengajar guru, sarana prasarana, kurikulum, lingkungan sekolah, dan media pengajaran.

Dari hasil penelitian diperoleh data empirik penilaian terhadap etos kerja guru dengan kategori cukup tinggi sebanyak 26,92% dan kategori kurang sebanyak 73,08%, mean empirik variabel ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja guru adalah selalu membangun suasana ilmiah, memberikan kesempatan kepada siswa belajar dengan berbagai sumber belajar, dan membangun makna baik melalui interaksi sosial maupun interaksi personal serta menginternalisasi metode belajar diperoleh, substansi ilmu pengetahuan alam, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari etos kerja guru terhadap hasil belajar siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan yang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mulyono (2010) yang menunjukkan etos kerja guru memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Darul Falah Sukorame Lamongan, maka hipotesis kedua diterima.

Ada pengaruh signifikan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta 1,111 dan koefisien regresi (b_3) = 0,364, nilai tersebut menunjukkan positif dan juga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,817 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05.

Nilai $ry_3 = 0,873^{**}$ yang positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yang berarti semakin tinggi kinerja guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta, dan sebaliknya semakin rendah kinerja guru maka akan rendah hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini mendukung penelitian Enceng Mahmud (2009) yang mengatakan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka hipotesis ketiga diterima.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel kinerja guru sebesar $KP = ry_3^2 \times 100\% = 0,7621$, terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat

konsistensi variabel hasil belajar siswa sebesar 76,21% dapat diprediksi oleh variabel kinerja guru, sedangkan 23,79% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, yaitu kompetensi profesionalisme guru, motivasi mengajar guru, sarana prasarana, kurikulum, lingkungan sekolah, dan media pengajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dampak dari kinerja guru terhadap hasil belajar siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan yang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian diperoleh data empirik penilaian terhadap kinerja guru dengan kategori cukup sebanyak 93,75% dan kategori kurang sebanyak 6,25%, mean empirik variabel ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dapat memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa yang diasumsikan dengan meningkatkan prestasi belajar pada siswa yang bersangkutan.

Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($49,487 > 3,49$), dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan analisa data yang telah dihitung melalui uji Korelasi Ganda diperoleh bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa ($R = 0,962$), kekuatan hubungan tersebut dalam kategori sangat kuat. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap hasil belajar siswa adalah variabel kinerja guru (X_3). Hal ini karena nilai koefisien regresi (b_3) = 0,364; t_{hitung} sebesar 2,817 lebih besar bila dibandingkan dengan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,344; t_{hitung} sebesar 2,810 dan variabel etos kerja guru (X_2) dengan nilai koefisien regresi (b_2) = 0,303 ; t_{hitung} sebesar 2,222.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nana Sudjana (2002: h. 42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Penemuan ini didukung pula oleh Dedi Supriadi (1999: h. 179) diantara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa) sepertiganya dipengaruhi oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Menurut Cruickshank (1990: h. 5) kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas (*teacher classroom performance*).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,344 X_1$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,810 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Ada pengaruh signifikan antara etos kerja guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,303 X_2$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,222 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$).

Ada pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,364 X_3$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,817 > 2,160$) atau dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05

(0,016 < 0,05).

Ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru, dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 33 Jakarta. Hal ini diperoleh hasil analisis $\hat{Y} = 1,111 + 0,344 X_1 + 0,303X_2 + 0,364 X_3$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (49,487 > 3,49) atau dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka cipta. Jakarta.
- Fatoni, Muchamad. (2008). *Hubungan Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Dan Ketersediaan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Malang.
- Febianto, Heri. (2006). *Pengaruh Minat dan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Dengan Sistem 10 (Sepuluh) Jari Siswa Kelas I Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mahmud, Enceng. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bojongpicung*. Tesis. Sekolah Tinggi Manajemen IMMI. Jakarta.
- Mulyono. (2010). *Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs*. Darul Falah Sukorame Lamongan. Skripsi. Institut keisalaman Hasyim ash'ari. Jawa Timur.
- Kartini. Kartono. (2004). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Remaja Rodaskarya. Bandung.
- Namawi, H. (2004). *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung. Jakarta.
- Nasution, Noehi. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poerwadarminta, WJS. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Prastya, Irawan. (2002). *Logika & Prosedur Penelitian*. STIA LAN. Jakarta.
- Puspitaningtyas, Rinda. (2009). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Roy. (2009). *Gaya Kepemimpinan*. Diperoleh Juni, 16, 2009 <http://belajar-kepemimpinan.blogspot.com/2008/09/gayakepemimpinan.html>.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tohardi, Ahmad. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Mandar Maju. Bandung. Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Tarakanita Jakarta. <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src&id=79861>
- Wahyuddin, W. dan Djumino, A. (2008). *Analisis Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wagiman, H.A. (2005). *Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Tarakanita Jakarta*. <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src&id=79861>
- Wahyuddin, W. dan Djumino, A. (2008). *Analisis Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Rajawali Press. Jakarta.
- Yasa, Made. (2006). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja guru. Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia*.